



Gaya Bahasa Kiasan pada Puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* Karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor

Arya Miza Amin^a, Ifa Suryani^b, Mutia Aksari^c, Sarimah Rani^d

Universitas Islam Riau^{a-d}

^aaryamizaamin@gmail.com, ^bifasuryani18@gmail.com, ^caksarimutia@.com,

^dsarimahrani216@gmail.com

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

This study examines the Analysis of Figurative Language Style in the Poetry of How to Enjoy Memories Well by Rieki Diah Pitaloka and Agus Noor. The purpose of this study was to determine the figurative language style of the poem Cara Menikmati Kenangan dengan Baik by Rieki Diah Pitaloka and Agus Noor. The data collection technique used in this study is the listening and note-taking technique. The approach used in this research is a qualitative research approach. The data analysis technique used is content analysis data analysis technique. Based on the results of the analysis, there are data that can be classified based on the meaning of figurative language style in Keraf theory which describes the types of language styles into various types.

Keywords: figurative, language, poetry

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai Analisis Gaya Bahasa Kiasan pada Puisi Cara Menikmati Kenangan dengan Baik karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Gaya Bahasa Kiasan pada puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data konten analisis. Berdasarkan dari hasil analisis, terdapat data yang dapat diklasifikasikan berdasarkan pemaknaan gaya bahasa kiasan dalam teori Keraf yang menguraikan jenis gaya bahasa menjadi berbagai jenis.

Kata Kunci: gaya bahasa, kiasan, puisi

1. Pendahuluan

Orang-orang saling berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan sistem tanda bunyi yang disebut dengan bahasa. Bahasa yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari banyak ragamnya (Asnawi & Mukhlis, 2018). Komunikasi yang digunakan oleh orang-orang tidak terus menggunakan bahasa secara literal, namun juga menyampaikan maksud dengan penggunaan. Salah karya sastra yang banyak mengandung kiasan adalah Puisi. Di mana bahasa kiasan itu mengandung makna tertentu atau makna sebenarnya yang disesuaikan dengan gaya bahasa yang digunakan. Puisi ialah suatu karya sastra yang mengekspresikan perasaan penyair menggunakan kata-kata yang penuh makna dan indah. Samosir (2013:18) berpendapat bahwa puisi merupakan ungkapan jiwa dan ditampilkan secara ditampilkan secara ekspresif serta dituangkan pada bentuk kata yang estetik, rangkaian bunyi yang menarik, bahasa yang indah dan memiliki daya menarik bagi pembaca.

Gaya bahasa yang disebut juga Kiasan ialah penggunaa bahasa dalam suatu bentuk Perumpamaan atau bentuk. Biasanya kiasan banyak ditemukan pada karya sastra. Diketahui bahwa kiasan juga dapat dijumpai pada berbagai bentuk penggunaan bahasa dalam Sardani & Indriani (2018). Oleh karena itu agar lebih jelas lagi maka berikut ini merupakan penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* pada karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor:

Seperti lagu kanak-kanak yang riang

Kenangan naik becak keliling kota (Agus Noor: 15)

Bait puisi di atas mengandung makna kiasan. Makna bait puisi di atas berkaitan dengan suasana yang sedang dirasakan saat itu. Digambarkan bahwa suasananya cerah dan riang sama seperti lagu anak-anak yang diputar di becak keliling kota. Penulis puisi menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile. Simile atau persamaan merupakan sebuah perbandingan bersifat eksplisit. Eksplisit itu merupakan pernyataan yang menyatakan sesuatu yang sama pada hal yang lain. Oleh karena itu ia perlu upaya eksplisit untuk menunjukkan pada kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti laksana, sebagai, sama, bagaikan.

Dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor sangat banyak ditemukan makna kiasan. Keunikan kumpulan puisi ini terletak di mana puisi-puisi terjalin seperti dialog puitis antara Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor. Antara satu puisi dengan puisi lainnya, memiliki beragam tema yang membuat puisi saling berkaitan. Puisi menjadi ruang untuk saling berbagi dan menjadi semacam jeda untuk menikmati kenangan. Maka puisi-puisi pada buku ini, seakan berada dalam ketegangan yang mengasyikkan antara mengingat dan membebaskan bermacam pengalaman hidup. Puisi menjadi jalan ketegangan antara menikmati, sekaligus berupaya melepas kenangan. Antara mengingat, melupakan, dan mengabadikan. Itulah sebabnya puisi bisa menjadi cara untuk menikmati kenangan dengan baik. Seperti puisi-puisi dalam buku ini. Ini yang menyebabkan peneliti memilih kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor.

Fokus masalah penelitian ini adalah makna kiasan dan jenis gaya bahasa yang terkandung dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui makna kiasan dan jenis gaya bahasa yang terkandung dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor. Teori yang digunakan adalah teori keraf. Gaya bahasa yang merupakan cara seorang yang memperlihatkan kepribadian penulis atau jiwa seorang penulis melalui bahasa tulis yang khas dalam menuangkan pikiran. Ada tiga unsur yang terkandung dalam Sebuah gaya bahasa yang baik yaitu sopan santun, menarik, dan kejujuran (Keraf, 2007:113). Gaya bahasa kiasan ialah gaya bahasa yang terbentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba mencari ciri-ciri yang menunjukkan persamaan. Perbandingan sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk gaya bahasa langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan (Keraf, 2010:136). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan gaya bahasa kiasan sebagai landasan teori. Di dalam gaya bahasa kiasan, Keraf menguraikan jenis gaya bahasa menjadi jenis yaitu (1) Metafora; (2) persamaan; (3) Alegori; (4) Alusi; (5) Personifikasi; (6) Eponim (7) Epitet; (8) Sinekdoke; (9) Ironi; (10) Antonomasia; (11) Hipalase; (12) Metonimia; (13) Satire; (14) Inuendo dan (15) Antifrasis, (16) Paronomasia, dan (17) Hiperbola.

Penelitian tentang makna kiasan sebelumnya telah dilakukan oleh Rizaldi Sardani dan Silvia Indriani (2018). Politeknik ATI Padang. Penelitian tersebut fokus kepada gaya bahasa kiasan. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Sardani dan Silvia Indriani menggunakan objek berita industri berupa media digital Republika dan media Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor. Melalui penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai makna kiasan dan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieke Diah Pitaloka dan Agus Noor.

2. Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011) berpendapat bahwa Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat *post positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode konten Analisis. Krippendorff (1980:21) mengatakan analisis isi adalah teknik penelitian yang membuat inferensi dapat ditiru dengan memerhatikan konteksnya. Data dalam penelitian ini berupa bahasa kiasan dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor. Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) data yang berbentuk seperti kata, skema, dan gambar. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks puisi dalam kumpulan puisi *Cara Menikmati Kenangan dengan Baik* karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor. Sumber data merupakan tempat asal muasal data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data konten analisis. Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, dan melakukan sintensis. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Sugiyono (2016:241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Data 1. Osaka Becak Kayu karya Rieke Diah Pitaloka

Tak terbayang jika tanpamu

Aku pasti terbakar

Jadi abu ditelan gulita

Puisi ini menggunakan jenis gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang mencerminkan seolah-olah benda menyerupai manusia dan memiliki sikap seperti manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2010:136) yang mengemukakan bahwa Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti kemanusiaan. Dari data 1 hal 14 puisi yang berjudul *Osaka Becak Kayu* karya Rieke Diah Pitaloka mengandung makna yang berisi tentang seseorang yang merasa hidupnya hampa, jika tanpa kekasihnya. Dia menganggap bahwa tanpa kekasihnya tidak bisa hidup. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada bait 5 yaitu *Jadi abu ditelan gulita*. Khususnya pada frasa *ditelan gulita*. Kata *telan* memiliki sifat seperti manusia. Padahal *gulita* merupakan sesuatu yang tidak berwujud atau tidak terlihat, sehingga *gulita* tidak mungkin menelan abu. Hal ini yang menyebabkan adanya gaya bahasa personifikasi.

Data 2. Kenangan Keliling Kota Karya Agus Noor

Ah, andai saja ada yang menjual kebahagiaan

Dengan diskon atau boleh dibeli eceran

Puisi ini menggunakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola merupakan gaya bahasa yang berlebih-lebihan. Keraf (2010:135) berpendapat yang menyatakan bahwa gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Dari data 2 hal 16 puisi yang berjudul *Kenangan Keliling Kota* Karya Agus Noor menggambarkan tentang seseorang yang membayangkan jika kebahagiaan bisa dibeli dengan uang maka semua orang akan tidak akan merasa kesedihan. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada bait 12 yaitu *Ah, andai saja ada yang menjual kebahagiaan*. Khususnya pada frasa *menjual kebahagiaan*. Di mana seperti yang diketahui bahwa kebahagiaan tidak bisa diperjualbelikan. baik dengan harga mahal, maupun harga diskon. Kebahagiaan harus diciptakan sendiri. Oleh sebab menjual kebahagiaan dirasa berlebihan. Hal ini yang menyebabkan adanya gaya bahasa hiperbola.

Data 3. Siramarama Karya Rieke Diah Pitaloka

Usia seperti bayangan senja

Gemetar tunggu kabar:

Sakit dan mati, "katamu.

Puisi ini menggunakan jenis gaya bahasa persamaan atau simile yaitu perbandingan yang menyatakan *seperti, bagaikan, sebagai, dan laksana*. Sejalan dengan pendapat Keraf (2010:138) mengatakan simile merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang

lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Dari data 3 hal 21 puisi yang berjudul *Siramama* Karya Rieke Diah Pitaloka. Pada bait 1 menggambarkan tentang bayangan kematian yang semakin menghantuinya. Kematian merupakan suatu hal yang dekat dengan kita sendiri, sangat dekat. Kematian tidak memandang usia, jabatan, paras, waktu, dan lain sebagainya. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui kapan kematian akan mengampiri setiap manusia. Gaya bahasa pada simile pada penggalan puisi yang berjudul *Siramama* yaitu *usia seperti bayangan senja*. Karena pada kalimat tersebut menggunakan kata seperti.

Data 4. Dua Gelas Kopi Karya Agus Noor

Seekor ramarama terbang
Seperti nasib baik yang tersesat
Seperti cinta yang keliru
Dan tiba-tiba jatuh ke dalam gelas kopi

Puisi ini menggunakan jenis gaya bahasa persamaan atau simile karena kata dalam puisi tersebut menggunakan kata “seperti”. Sejalan dengan pendapat Keraf (2010:138) mengatakan simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud perbandingan yang bersifat eksplisit adalah langsung yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Dari data 4 halaman 23, puisi yang berjudul *Dua Gelas Kopi* karya Agus Noor pada bait kelima mengartikan ada seekor kupu-kupu terbang dan membawa nasib baik tetapi salah dan seperti cinta yang salah sehingga menjadi pahit. Gaya bahasa pada simile ditemukan dalam puisi tersebut yaitu bait *seperti nasib baik yang tersesat, seperti cinta yang keliru*. Karena menggunakan kata seperti yang termasuk kepada gaya bahasa simile.

Data 5. Dua Gelas Kopi Karya Agus Noor

Ya, katamu. Kita dua gelas kopi
Meski dingin dan sendiri-sendiri
Masih bisa berbagi

Puisi ini menggunakan jenis gaya bahasa Paradoks. Gaya bahasa paradoks merupakan gaya bahasa yang bertentangan dengan apa sebenarnya yang terjadi sesuai kenyataan atau bisa dikatakan opini. Tarigan (2009) berpendapat mengemukakan bahwa paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Dari data 5 halaman 25 puisi yang berjudul *Dua Gelas Kopi* karya Agus Noor pada bait 8 mengartikan dua orang walaupun tidak bisa bersama lagi namun tetap masih bisa berbagi cerita. Gaya bahasa paradoks terdapat pada bait 8 yaitu *Meski dingin dan sendiri-sendiri, Masih bisa berbagi*. Khususnya pada kalimat *meski dingin* yang menggambarkan pertentangan keadaan yang sebenarnya yaitu menyatakan 2 orang persahabatan yang sedang ada penyimpangan atau konflik, namun pada kalimat *Masih bisa berbagi* yang menggambarkan rasa peduli atau rasa berbagi yang masih ada didalam dirinya. Hal ini yang menyebabkan adanya gaya bahasa paradoks yaitu persahabatan dua yang sudah terjalin namun terjadinya konflik diantara keduanya. Akan tetapi mereka tetap bisa berbagi seluruh keadaan.

Data 6. Sujud di Kening Kucing Karya Agus Noor

Aku bersujud dikening cacing
Belajar pasrah dalam tanah
Sebab aku gelisah
Sujud di atas sejadah indah

Puisi ini menggunakan gaya bahasa hiperbola. Hiperbola merupakan gaya bahasa yang berlebih-lebihan. Keraf (2010:135) berpendapat yang menyatakan bahwa gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Dari data 6 hal 73 puisi yang berjudul *Sujud di Kening Cacing* Karya Agus Noor menggambarkan tentang seseorang yang sedang bersedih dan berserah diri kepada Allah swt. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada bait 1 yaitu *Aku bersujud dikening cacing*. Di mana seperti yang diketahui bahwa “Aku” sebagai manusia logikanya tidak mungkin bersujud kepada cacing (hewan). Hal ini yang menyebabkan adanya gaya bahasa hiperbola.

Data 7. Jalan-Jalan Bersama Maut Karya Agus Noor

Seakan tak ingin merepotkan

Jenazah itu berjalan sendirian menuju kuburan

Puisi ini menggunakan jenis gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang berlebih-lebihan. Keraf (2010:135) berpendapat bahwa gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Dari data 7 hal 112 puisi yang berjudul Jalan-Jalan Bersama Maut Karya Agus Noor menggambarkan tentang seseorang yang yang tidak ingin menyusahkan orang lain sehingga ia berpikir ingin dikuburkan sendiri. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada bait 6 yaitu Jenazah itu berjalan sendirian menuju kuburan. Di mana seperti yang diketahui bahwa jenazah atau mayat akan dikuburkan oleh orang lain. Maka dari itu bagaimana mungkin jenazah yang sudah tidak bernyawa berjalan sendiri menuju kuburan. Hal ini yang menyebabkan adanya gaya bahasa hiperbola.

4. Simpulan

Puisi yaitu sebuah karya sastra yang diciptakan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada karya sastra puisi terdapat gaya bahasa kiasan, yaitu bahasa yang mengandung perumpamaan atau perbandingan. Dalam setiap bait puisi ada gaya bahasa kiasan, seperti pada kumpulan puisi yang berjudul Cara Menikmati Kenangan dengan Baik Karya Rieki Diah Pitaloka dan Agus Noor. Terdapat beberapa gaya bahasa kiasan seperti gaya bahasa hiperbola, simile, dan personifikasi. Dari gaya bahasa yang telah didapatkan dalam kumpulan puisi tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya bahasa hiperbola merupakan sebuah kalimat yang berlebih-lebihan, karena didalam puisi tersebut terdapat kata yang berlebih-lebihan. Untuk simile merupakan perbandingan sifatnya eksplisit. Eksplisit yaitu langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Misalnya, seperti, bagaikan, sebagai, dan laksana. Sedangkan untuk gaya bahasa personifikasi merupakan sebuah kalimat yang menjelaskan seolah-olah benda mati yang menyerupai manusia. Dari gaya bahasa tersebut kita bisa mengetahui seperti apa makna puisi tersebut. Dengan cara kita menganalisis kumpulan puisi tersebut kita bisa mengetahui gaya bahasa kiasan yang digunakannya, dan kita juga bisa mengetahui makna-makna yang ada dalam kumpulan puisi tersebut. Puisi yang telah dianalisis merupakan kisah sedih yang terjadi dalam hidupnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).1971](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).1971)
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010a). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2010b). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Samosir, T. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republika dan Media Indonesia. *Jurnal Basis*, 5(1), 55–64.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.